

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT
(KBR) DI NEGERI KAITETU KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN
MALUKU TENGAH**

**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE PROGRAM KEBUN BIBIT RAKYAT
(KBR) IN NEGERI KAITETU, LEIHITU SUBDISTRICT, CENTRAL
MALUKU REGENCY**

Nur Ilham Rahawarin¹, Thomas M. Silaya^{2*}, Andjela Sahupala³

^{1,2,3} Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura. Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233. Indonesia

*Email Korespondensi: th_silaya@yahoo.com

ABSTRAK

Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan bentuk upaya pemerintah dalam mendukung kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mix method. Data kuantitatif akan menjawab permasalahan tingkat partisipasi dengan menggunakan skala likert sedangkan data kualitatif akan menjawab permasalahan bentuk-bentuk partisipasi dengan pendekatan deskripsi. Metode pengumpulan data berupa survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR di Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah termasuk kategori tinggi (80%). Kriteria partisipasi pada aspek pelaksanaan (21%), perencanaan (20%), pemanfaatan (20%), evaluasi (19%), dan motivasi (20%). Faktor responden berupa umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan jumlah tanggungan berpengaruh tingkat partisipasi Masyarakat pada program KBR. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan ke dalam lima bentuk, yaitu: partisipasi ide, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan keahlian, serta partisipasi sosial. Keberhasilan Program KBR sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat dalam semua aspek kegiatan.

Kata Kunci : Partisipasi masyarakat, Kebun bibit rakyat (KBR), Negeri Kaitetu, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The Kebun Bibit Rakyat (KBR) is a form of government effort to support forest and land rehabilitation activities through a community empowerment approach. This study aims to determine the level and forms of community participation in the KBR program in Kaitetu Village, Leihitu District, Central Maluku Regency. The method used in this study is a mixed method. Quantitative data will answer questions about the level of participation using a Likert scale, while qualitative data will answer questions about the forms of participation using a descriptive approach. The data collection methods were surveys and interviews. The results of the study show that the level of community participation in the KBR program is in the high category (80%). The criteria for participation are in the aspects of implementation (21%), planning (20%), utilization (20%), evaluation (19%), and motivation (20%). Respondent factors such as age, education level, occupation, income, and number of dependents influence the level of community participation in this program. Community participation can be grouped into five types, namely: participation in ideas, participation in labor, participation in property, participation in skills and expertise, and social participation. The success of the KBR is highly dependent on the active involvement of the community in all aspects of the program.

Keywords: Community participation, Kebun Bibit Rakyat (KBR), Negeri Kaitetu, Community empowerment

PENDAHULUAN

Kebun Bibit Rakyat (KBR) merupakan inisiatif pemerintah yang dirancang untuk mengakselerasi pencapaian rehabilitasi hutan dan lahan melalui fasilitasi penyediaan bibit tanaman hutan dan jenis *Multi Purpose Tree Species* (MPTS) yang dikelola secara mandiri oleh kelompok tani, dengan target penanaman pada lahan kritis, lahan terlantar, dan lahan tidak produktif sebagai strategi percepatan pemulihan kawasan hutan dan lahan yang mengalami degradasi.

Program ini diinisiasi Kementerian Kehutanan pada tahun 2010 berskala nasional dengan landasan hukum Undang-undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan pasal 2 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kehutanan berlandaskan pada prinsip manfaat berkelanjutan, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan, dimana pedoman penyelenggaraan KBR telah mengalami beberapa kali revisi untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat setempat.

Sebagai kebijakan pemerintah mendukung Rehabilitasi Hutan Dan Lahan berbasis pemberdayaan masyarakat, Program KBR merupakan kegiatan produksi bibit tanaman hutan penghasil kayu dan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang dikelola oleh Lembaga Desa, Kelompok Adat, Kelompok Masyarakat, Kelompok Tani Hutan, atau pemegang izin Perhutanan Sosial untuk penanaman sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (Permen LHK No.10 Tahun 2021).

Implementasi program KBR mengandalkan pengelolaan mandiri kelompok masyarakat sebagai fondasi pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan hingga operasional penanaman, dimana selain kelompok yang ditunjuk, keterlibatan masyarakat umum juga berkontribusi signifikan sebagai tambahan tenaga kerja dan pengawas keberlanjutan program (Safitri & Fajarwati, 2012). Pengadaan bibit bertujuan merehabilitasi lahan kritis, lahan terbuka, dan bekas kebakaran hutan sambil menjadi penyedia bibit berkualitas gratis bagi masyarakat untuk meningkatkan minat penanaman, dimana partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program KBR menjadi faktor penentu keberhasilan terutama dalam pembuatan dan penanaman bibit.

Negeri Kaitetu terletak di Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, Indonesia. Kabupaten Maluku Tengah memiliki luas wilayah sekitar 275.907 km², dengan sebagian besar berupa luas laut sebesar 264.311,43 km². Wilayah ini mengalami iklim laut tropis dan iklim musim, dengan rata-rata temperatur dan curah hujan tertentu. Negeri Kaitetu berbatasan dengan Laut Seram di sebelah Utara dan Kabupaten Seram Bagian Barat di sebelah barat. (BPS Kabupaten Maluku Tengah, 2023).

Salah satu desa di Provinsi Maluku yang menerima bantuan program KBR pada tahun 2023 adalah Negeri Kaitetu, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Mengingat implementasi program KBR mengandalkan pengelolaan mandiri oleh kelompok masyarakat sebagai motor penggerak dan pelaksana utama, maka pemahaman terhadap aspek persepsi dan partisipasi

masyarakat menjadi penting untuk dikaji dalam konteks pelaksanaan program KBR di Negeri Kaitetu. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan yang berlokasi di Negeri Kaitetu, Kec. Leihitu, Kab. Maluku Tengah. Penelitian berlangsung selama dua bulan dari bulan maret sampai april 2025.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Handphone digunakan untuk merekam informasi saat dilakukan wawancara dan untuk mendokumentasikan objek-objek penting di lapangan.
2. Kuisioner, digunakan untuk mendapatkan data primer dari responden yang merupakan data utama untuk dianalisa dalam penelitian ini.
3. Peta serta dokumen yang terkait dengan penelitian maupun berbagai laporan lainnya berkaitan dengan program pembuatan Kebun Bibit Rakyat (KBR) yang digunakan sebagai sumber informasi pendukung/sekunder.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*Mixed method approach*). Metode dengan pendekatan campuran merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan antar metode penelitian secara kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2018). Data kuantitatif dilakukan

dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dari responden penelitian yang akan menjawab tujuan satu atau yang berhubungan dengan tingkat partisipasi sedangkan data kualitatif diperoleh dari teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun dalam panduan pertanyaan.

Variabel Penelitian

Penelitian ini mengamati dua kategori variabel yaitu variabel utama dan variabel penunjang, dimana variabel utama mencakup enam tingkat partisipasi masyarakat dalam program Kebun Bibit Rakyat yang meliputi komponen masyarakat yang terlibat dan tidak terlibat, peran masyarakat dalam berbagai fungsi (perencana, pelaksana, atau pengawas), serta frekuensi keterlibatan.

Partisipasi adalah peran serta atau keikutsertaan masyarakat dalam program Kebun Bibit Rakyat (KBR) yang dilaksanakan di Negeri Kaitetu, diukur berdasarkan jumlah skor dari pertanyaan tentang: Partisipasi dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pemanfaatan, tahap evaluasi, dan tahap motivasi

Pertanyaan partisipasi pada masing-masing tahap kegiatan sebanyak 6 pertanyaan dengan indeks skor jenjang 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selanjutnya untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program KBR secara keseluruhan dapat ditentukan berdasarkan akumulasi jumlah partisipasi masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan (Sugiyono, 2014). Jumlah pertanyaan dalam seluruh tahapan kegiatan berjumlah 30 pertanyaan sehingga :
Setiap kriteria memiliki 6 pertanyaan dengan skala 1–3.

$$\text{Skor Kriteria}_i = \sum_{j=1}^6 P_{ij}$$

Keterangan:

$i = 1, 2, 3, 4, 5$ (jumlah kriteria)

$j = 1, 2, 3, 4, 5, 6$ (jumlah pertanyaan dalam tiap kriteria)

P_{ij} = skor jawaban pada pertanyaan ke- j pada kriteria ke- i

Total keseluruhan untuk mengetahui pembagian skor minimum dan maksimum

$$\text{Total Skor} = \sum_{i=1}^5 \text{Skor Kriteria}_i$$

Karena setiap pertanyaan bernilai 1–3:

$$\text{Skor Min} = 5 \times 6 \times 1 = 30$$

$$\text{Skor Maks} = 5 \times 6 \times 3 = 90$$

Hasil dari skor minimum dan maksimum akan dijadikan dalam penentuan kategori (rendah, sedang, tinggi).

$$R = \text{Skor Maks} - \text{Skor Min} = 90 - 30 = 60$$

Lebar kategori:

$$C = \frac{R}{3} = 20$$

Rendah = $30 \leq \text{Total Skor} \leq 49$

Sedang = $50 \leq \text{Total Skor} \leq 69$

Tinggi = $70 \leq \text{Total Skor} \leq 90$

Sehingga dapat disimpulkan kategori sebagai berikut ;

$$\text{Kategori} = \begin{cases} \text{Rendah,} & 30 \leq T \leq 49 \\ \text{Sedang,} & 50 \leq T \leq 69 \\ \text{Tinggi,} & 70 \leq T \leq 90 \end{cases}$$

dengan $T = \text{Total Skor}$.

Faktor-faktor yang menentukan partisipasi masyarakat antara lain : penyuluhan, jenis pekerjaan, keterlibatan tokoh masyarakat dan penghasilan. Faktor-faktor yang menentukan masyarakat berpartisipasi dalam program dinilai berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang dinyatakan dengan jumlah responden (persentase). Variabel penunjang dalam penelitian ini terdiri atas data keadaan umum Negeri Kaitetu.

Metode Penentuan Jumlah Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi sebagai responden penelitian, dimana penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria khusus, dengan informan kunci (Key Informan) dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh Adat yang memahami situasi maupun kondisi lingkungan dan terlibat aktif dalam program Kebun Bibit Rakyat di Negeri Kaitetu, seperti tokoh Pendidikan, tokoh agama, dan Ketua Kelompok program Kebun Bibit Rakyat.
2. Aparatur Negeri yang mengetahui tentang program Kebun Bibit Rakyat di Negeri Kaitetu, seperti Raja Negeri, Sekertaris Negeri Kaitetu, perangkat adat.
3. Anggota satu kelompok Kebun Bibit Rakyat yang berjumlah 10 orang dan telah ditetapkan dengan SK program Kebun Bibit Rakyat, serta masyarakat yang ikut serta dalam partisipasi program Kebun Bibit Rakyat di Negeri Kaitetu.

Berdasarkan kriteria di atas yang menjadi informan kunci yang ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai pihak yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai permasalahan penelitian dan mampu menyediakan informasi esensial yang dibutuhkan dalam penelitian ialah Raja Negeri. Informasi dari Raja Negeri sangat penting sebagai dasar untuk memahami konteks permasalahan, yang selanjutnya dapat diperjelas dan diperdalam melalui percakapan dengan sumber utama. Sedangkan yang menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini adalah anggota kelompok program Kebun Bibit Rakyat yang berjumlah 10 orang.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua kategori data yaitu data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan responden untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam

program KBR, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen dan arsip yang telah tersedia sebelumnya mencakup informasi mengenai profil peserta program, aktivitas kelompok tani, dan gambaran umum wilayah Negeri Kaitetu meliputi posisi geografis, cakupan area, serta karakteristik lingkungan fisiknya.

Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menjadi langkah fundamental dalam penelitian untuk membangun pemahaman mendalam terhadap objek kajian, yang dilaksanakan melalui dua metode yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner) yang diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi primer, serta observasi lapangan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi aktual di lokasi penelitian guna mendapatkan gambaran yang akurat, rinci, dan faktual mengenai situasi yang diteliti.

Metode Pengolahan Data

Data lapangan yang telah terkumpul kemudian diolah melalui serangkaian tahapan sistematis untuk mengubah informasi mentah menjadi hasil yang mudah dipahami, dimulai dengan pemeriksaan kelengkapan dan validitas data (editing), dilanjutkan pemberian kode dan nilai pada setiap respons berdasarkan kategori partisipasi (koding dan penskoringan), kemudian dilakukan analisis deskriptif untuk menghitung persentase setiap kategori partisipasi, disusul dengan penyajian data dalam format tabel dan grafik (tabulasi), dan diakhiri dengan penafsiran hasil untuk merumuskan kesimpulan penelitian (interpretasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu, Kabupaten Maluku Tengah

Keberhasilan program pembangunan berbasis komunitas sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif masyarakat. Dalam Program KBR di Negeri Kaitetu, partisipasi masyarakat termanifestasi dalam lima bentuk utama.

Partisipasi Ide

Masyarakat terlibat aktif sejak fase perencanaan melalui kehadiran dalam sosialisasi, diskusi kelompok, dan penyusunan proposal. Informan seperti Dahlan Lessy turut merancang proposal dan mengusulkan varietas tanaman yang dikembangkan. Uphoff (1977) menegaskan bahwa partisipasi dalam perencanaan mencerminkan keinginan masyarakat menentukan tujuan kegiatan. Kontribusi ide warga Negeri Kaitetu tergolong baik karena mereka berperan dalam perencanaan awal dan memberikan masukan terkait jenis tanaman.

Partisipasi Tenaga

Keterlibatan fisik masyarakat terlihat dalam seluruh tahapan implementasi, mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, hingga evaluasi. Informan seperti Sarifudin Lumaela dan Dahlan Lessy melaporkan partisipasi konsisten mereka sejak awal, termasuk penyiraman dan pemeliharaan bibit secara teratur. Mukhlisa (2023) mengonfirmasi bahwa kontribusi tenaga merupakan indikator krusial kesuksesan program konservasi berbasis masyarakat. Partisipasi tenaga masyarakat di Negeri Kaitetu berada pada tingkat tinggi karena keterlibatan berkelanjutan dari tahap awal hingga evaluasi.

Partisipasi Harta Benda

Masyarakat menyediakan lahan pribadi untuk kegiatan KBR. Sarifudin Lumaela mengalokasikan lahan seluas setengah hektar, sementara warga lain mengizinkan lahannya digunakan secara kolektif oleh kelompok tani. Lutfi (2014) menjelaskan bahwa alokasi lahan memperkuat komitmen dan kesinambungan program konservasi. Kesediaan warga menggunakan lahan pribadi tanpa kompensasi langsung mencerminkan rasa kepemilikan yang kuat terhadap program.

Partisipasi Keterampilan dan Keahlian

Kontribusi kompetensi teknis tercermin dari kemampuan masyarakat melaksanakan kegiatan pembibitan, penanaman, dan perawatan bibit melalui gotong royong dengan pendampingan Dinas Kehutanan. Pendampingan pemerintah daerah mendorong peningkatan kapasitas masyarakat dalam teknis pembibitan dan konservasi lahan, yang memperkuat kemandirian dan keberlanjutan program.

Partisipasi Sosial (Gotong Royong, Kerjasama)

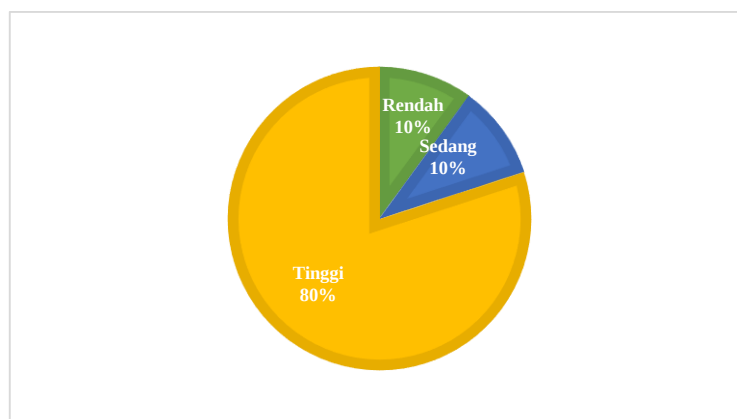
Semangat gotong royong dan kebersamaan tinggi terlihat dalam pelaksanaan kegiatan KBR secara kolektif. Informan D.L. menyebutkan kegiatan dilakukan bersama setiap minggu, yang meningkatkan solidaritas antarwarga. Gotong royong sebagai bentuk solidaritas sosial menjadi landasan kuat dalam pembangunan berbasis masyarakat dan merupakan faktor kunci keberhasilan program kehutanan sosial di Indonesia.

Secara keseluruhan, masyarakat Negeri Kaitetu menunjukkan partisipasi tinggi yang mencakup aspek fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Dukungan pemerintah negeri dan Dinas Kehutanan memperkuat motivasi masyarakat. Meskipun masih terdapat kendala teknis seperti mortalitas bibit yang tinggi, program KBR berkontribusi pada aspek ekonomi sekaligus memperkuat nilai sosial seperti gotong royong dan kesadaran pelestarian lingkungan. Keberhasilan program bergantung pada sinergi antara pemerintah, pendamping, dan partisipasi aktif masyarakat.

Received: 18 Desember 2025; Revised: 31 Januari 2026; Accepted: 02 Februari 2026; Published: 18 Februari 2026

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab untuk menentukan arah pembangunan sesuai kebutuhan mereka, dimana keterlibatan masyarakat dalam program Kebun Bibit Rakyat (KBR) menjadi wujud partisipasi langsung yang mendukung pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan melalui aktivitas penghijauan serta pemberdayaan ekonomi lokal.



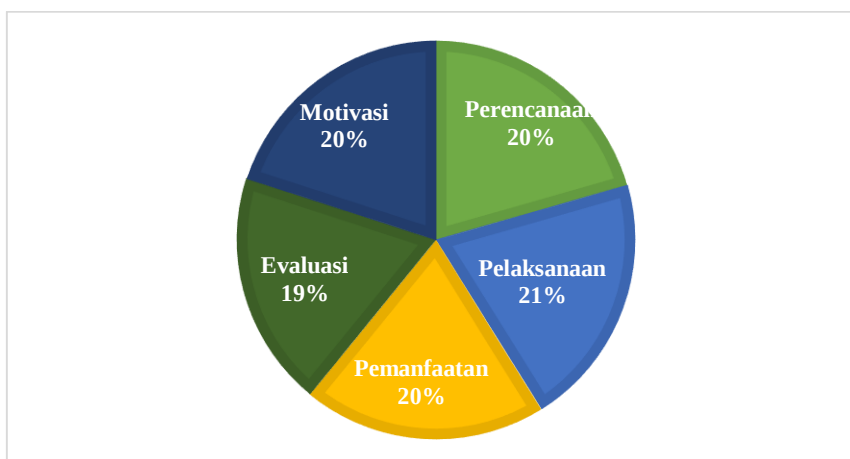
Gambar 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat Negeri Kaitetu Terhadap Program KBR

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam diagram diatas, tingkat keterlibatan masyarakat dalam implementasi program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu tergolong tinggi. Secara keseluruhan, 80% responden termasuk dalam kategori partisipasi yang tinggi, sedangkan hanya sebagian kecil (sekitar 10%) menunjukkan tingkat partisipasi sedang dan rendah. Hal ini mencerminkan kesadaran dan rasa tanggung jawab masyarakat yang kuat terhadap keberhasilan program, serta terjalinnya hubungan baik antara masyarakat dan pelaksana kegiatan di tingkat desa.

Tingkat Partisipasi Masyarakat Per Kriteria

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat partisipasi masyarakat dalam program KBR di Negeri Kaitetu dibedakan ke dalam lima kriteria utama. Kriteria tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi, dan motivasi. Seperti ditunjukkan pada diagram tersebut (Gambar 3).

Jika dilihat dari kriteria partisipasi, aspek pelaksanaan (21%), perencanaan (20%), pemanfaatan (20%), evaluasi (19%), dan motivasi (20%) menunjukkan proporsi yang seimbang. Ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya dominan dalam pelaksanaan, tetapi juga merata di seluruh tahapannya. Masyarakat berkontribusi dalam memberikan ide, menyumbangkan tenaga, memanfaatkan hasil kegiatan, serta mendukung keberlanjutan program.



Gambar 3. Tingkat Partipasi Per Kriteria

Pada tahap perencanaan (20%), masyarakat Negeri Kaitetu terlibat dalam musyawarah, penentuan jenis bibit, dan pembagian tugas yang mencerminkan keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, didukung oleh budaya lokal pela-gandong yang memperkuat partisipasi (Suharto, 2017). Tahap pelaksanaan menunjukkan partisipasi tertinggi dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam penanaman dan pemeliharaan bibit sebagai wujud pemberdayaan lingkungan (Marzo dkk., 2023). Pada tahap pemanfaatan, masyarakat merasakan manfaat langsung berupa pemanfaatan bibit untuk reboisasi, peneduh, dan kebutuhan ekonomi yang meningkatkan minat pemeliharaan mandiri. Sementara tahap evaluasi memiliki partisipasi terendah (19%) karena keterbatasan pemahaman teknis dan kesempatan dalam proses penilaian program, sehingga diperlukan mekanisme pelibatan lebih formal melalui KTH atau forum desa (Lioyd dkk., 2023). Aspek motivasi (20%) menunjukkan dorongan yang cukup kuat dari manfaat program, dukungan pemerintah, dan nilai gotong royong sebagai penggerak kesadaran kolektif menjaga keberlanjutan lingkungan (Kastanya, 2019).

Tingkat Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Indikator

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu tergolong tinggi hingga sangat tinggi pada seluruh indikator yang diamati. Nilai skor rata-rata partisipasi masyarakat berkisar antara 2,4 hingga 2,6 dari skala 3, yang menunjukkan bahwa masyarakat secara konsisten terlibat aktif pada setiap tahapan kegiatan program.

Tabel 1. Kriteria Partisipasi Program KBR

No	Kriteria Partisipasi	Persentase (%)			Jumlah Responden	Skor Rata-rata	Kategori
		Selalu (3)	Jarang (2)	Tidak Pernah (1)			
1	Perencanaan (sosialisasi, proposal, RUKK, usulan tanaman, perjanjian kerja sama)	65	35	0	10	2,6	Sangat Tinggi
2	Pelaksanaan (survei lokasi, persemaian, penanaman, pemeliharaan, distribusi bibit)	70	23,3	5	10	2,6	Sangat Tinggi
3	Pemanfaatan (penanaman di lahan sendiri, peningkatan pendapatan, kepedulian hutan)	60	33,3	6,7	10	2,5	Tinggi
4	Evaluasi (monitoring, memberi saran, kepuasan program, kebutuhan peningkatan)	48,3	46,7	5	10	2,4	Tinggi
5	Motivasi & Dukungan (keluarga, pemerintah, penyuluh, kebersamaan, kelanjutan program)	61,7	33,3	5	10	2,5	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data 2025

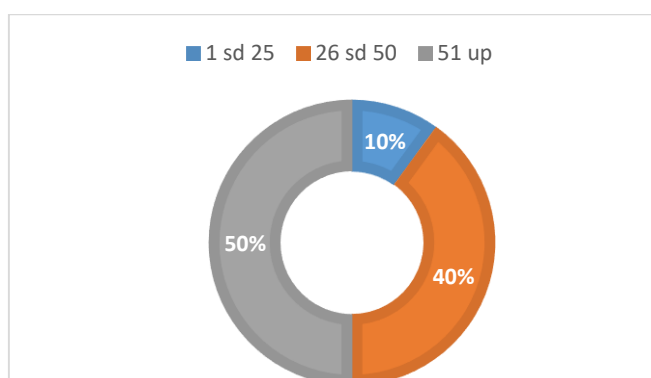
Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat Negeri Kaitetu dalam program KBR sangat tinggi pada tahap perencanaan (skor 2,6; 65% selalu terlibat) yang mencerminkan kesadaran dan rasa kepemilikan terhadap program melalui pendekatan partisipatif yang efektif. Tahap pelaksanaan juga mencatat skor sangat tinggi (2,6; 70% responden) yang menandakan keterlibatan langsung dan antusiasme masyarakat dalam kegiatan teknis seperti persemaian, penanaman, dan pemeliharaan bibit. Pada tahap pemanfaatan, skor tinggi (2,5) menunjukkan masyarakat merasakan dampak langsung program terhadap kesejahteraan dan kesadaran lingkungan, sejalan dengan temuan Sattayapanich (2019) bahwa manfaat nyata meningkatkan partisipasi pemanfaatan. Meskipun tahap evaluasi memiliki skor cukup tinggi (2,4), partisipasinya relatif lebih rendah karena masyarakat menganggap evaluasi sebagai tanggung jawab penyelenggara dan minimnya pemahaman tentang fungsi evaluasi, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat. Motivasi masyarakat tergolong tinggi (skor 2,5) yang mengindikasikan dorongan kuat untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, tingkat partisipasi sangat tinggi ini menunjukkan program KBR berlangsung partisipatif dengan koordinasi baik antara masyarakat dan pemerintah desa, yang menjadi kunci keberlanjutan program pembangunan berbasis masyarakat.

Keterkaitan Tingkat Partisipasi Dengan Deskripsi Informan

Profil informan merupakan gambaran karakteristik narasumber yang dipandang kredibel dan mampu memberikan informasi akurat terhadap pertanyaan peneliti, yang berfungsi memberikan legitimasi analitik atas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, deskripsi informan menggambarkan karakteristik sosial, ekonomi, dan pengalaman para pelaku Program KBR di Negeri Kaitetu, dimana tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor latar belakang seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman di bidang kehutanan serta kegiatan kelompok tani.

1. Deskripsi Informan berdasarkan usia

Dalam penelitian ini, usia informan dapat dipaparkan dalam chart berikut :

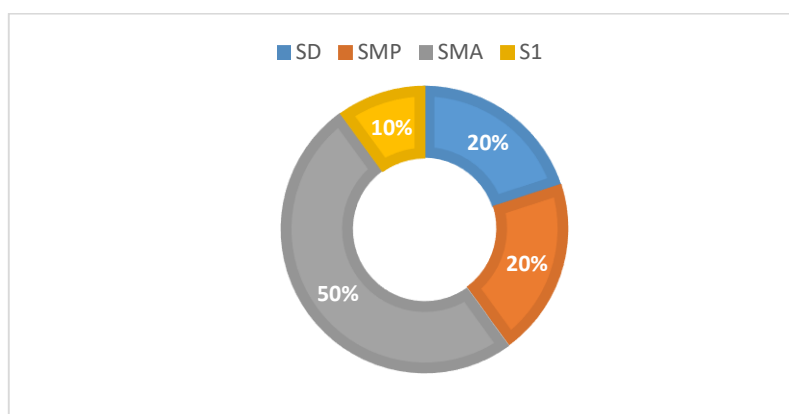


Gambar 4. Usia Informan

Komposisi usia informan menunjukkan dominasi kelompok usia di atas 51 tahun sebanyak 5 orang (50%), diikuti kelompok usia 26-50 tahun sebanyak 4 orang (40%), dan kelompok usia di bawah 25 tahun sebanyak 1 orang (10%), yang mengindikasikan bahwa informan berada pada usia matang dengan pengalaman dan pemahaman memadai terkait permasalahan penelitian.

2. Deskripsi informan berdasarkan tingkat pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pendidikan informan, maka dapat disajikan dalam chard berikut:



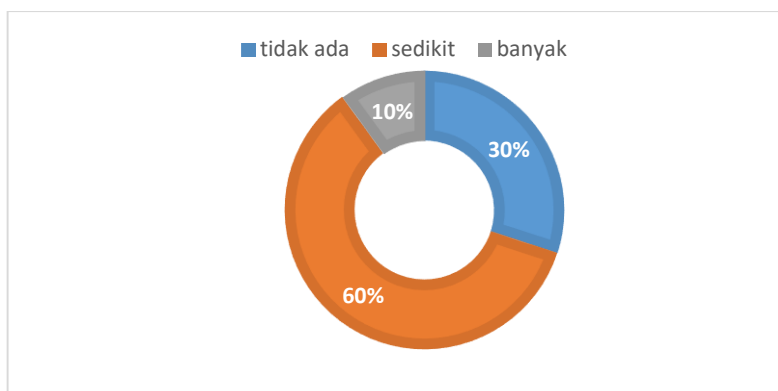
Gambar 5. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan informan terdiri dari 5 orang lulusan SMA/ sederajat, 2 orang lulusan SMP, 2 orang tamat SD/ sederajat, dan 1 orang berpendidikan S1, yang menunjukkan bahwa informasi yang

diperoleh cukup valid karena latar belakang pendidikan informan memadai untuk mendukung interaksi dan komunikasi efektif dengan peneliti sehingga menghasilkan data yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Deskripsi informan berdasarkan jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor sosial–ekonomi yang mempengaruhi bagaimana seseorang berpartisipasi dalam Program Kebun Bibit Rakyat (KBR). Variabel ini terkait dengan beban ekonomi, prioritas pekerjaan, waktu luang, serta motivasi mengikuti kegiatan.

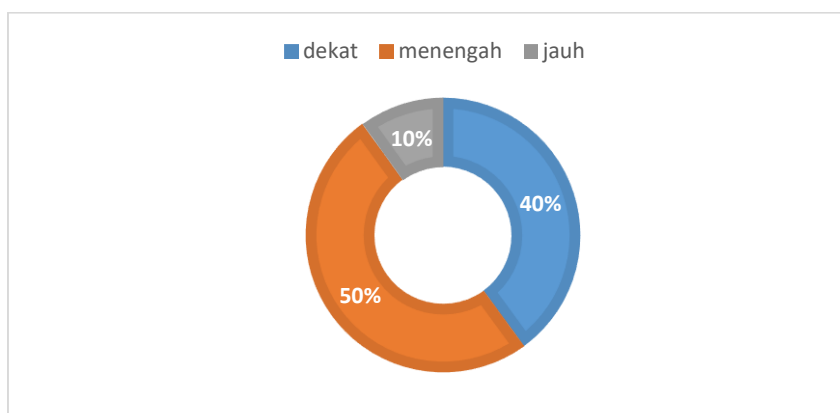


Gambar 6. Jumlah Tanggungan Informan

Keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak umumnya memiliki kebutuhan ekonomi yang lebih tinggi. Hal ini dapat membuat mereka lebih terdorong mengikuti program KBR yang memberikan potensi. Hal ini sesuai dengan pandangan salah satu responden (Ibrahim Nukuhali) Hal ini menunjukkan banyak pendapatan, tambahan dari kegiatan pembibitan, bantuan bibit produktif, peluang usaha baru.

4. Deskripsi informan berdasarkan jarak dari rumah ke tempat kerja

Untuk mengetahui lebih jelas informan berdasarkan jarak dari rumah ke tempat kerja dapat melihat chard sebagai berikut



Gambar 7. Jarak Rumah ke Tempat Kerja Informan

Jarak tempat tinggal ke lokasi kegiatan KBR berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat, dimana peserta berdomisili dekat cenderung lebih aktif karena kemudahan mobilitas,

Received: 18 Desember 2025; Revised: 31 Januari 2026; Accepted: 02 Februari 2026; Published: 18 Februari 2026

Vol. 2 No. 11. Februari 2026 | **MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi**

805

efisiensi waktu, dan biaya lebih rendah, sedangkan peserta yang tinggal jauh mengalami hambatan dalam menghadiri kegiatan rutin, pemantauan bibit, dan pertemuan kelompok, sehingga jarak menjadi faktor penentu penting dalam partisipasi Program KBR, sebagaimana ditunjukkan oleh masyarakat Negeri Kaitetu yang mayoritas berdomisili dekat lokasi dan menunjukkan partisipasi aktif.

5. Deskripsi informan berdasarkan pekerjaan.

Keberagaman latar belakang informan memberikan informasi yang komprehensif dan bervariasi sehingga hasil penelitian merepresentasikan perspektif kolektif berdasarkan kualitas data yang diperoleh. Seluruh peserta program KBR di Negeri Kaitetu berprofesi sebagai petani, dimana latar belakang pekerjaan ini berkorelasi positif dengan tingkat partisipasi karena petani memiliki keterampilan teknis pertanian, fleksibilitas waktu kerja, pengetahuan ekologi lokal, dan motivasi peningkatan pendapatan yang mendorong keterlibatan aktif dalam program.

6. Deskripsi informan berdasarkan penghasilan

Penghasilan informan Program KBR di Negeri Kaitetu bervariasi antara Rp500.000 hingga Rp5.000.000 yang berpengaruh signifikan terhadap partisipasi, dimana individu berpenghasilan rendah menunjukkan motivasi tinggi karena melihat program sebagai peluang peningkatan kesejahteraan dengan fokus pada manfaat ekonomi langsung, sedangkan individu berpenghasilan lebih tinggi memiliki keterlibatan terbatas karena prioritas pada pekerjaan utama dan cenderung mempertimbangkan efisiensi waktu serta keberlanjutan kegiatan, sehingga penghasilan menjadi variabel penting dalam memahami variasi tingkat partisipasi masyarakat.

7. Deskripsi Informan berdasarkan gender

Gender memengaruhi pola partisipasi dalam Program KBR, dimana laki-laki cenderung terlibat dalam kegiatan teknis lapangan karena kemampuan fisik dan fleksibilitas waktu, sedangkan perempuan lebih dominan dalam tugas administratif, penyiapan logistik, dan perawatan ringan yang dipengaruhi oleh norma sosial lokal, beban domestik, serta akses terhadap informasi dan pelatihan, dengan seluruh informan di Negeri Kaitetu adalah laki-laki. Berdasarkan karakteristik informan yang meliputi usia matang, pendidikan menengah hingga sarjana, pengalaman sesuai pekerjaan, serta jabatan strategis seperti Kepala Pemerintah Negeri (Raja), perangkat desa, kepala dusun, dan tokoh masyarakat, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan berpedoman pada standar akademik.

Implikasi Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kapasitas Kelompok Tani

Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu tidak hanya menyediakan bibit tanaman tetapi juga memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok tani dalam pengetahuan, organisasi, dan pengelolaan sumber daya sebagai sarana pembelajaran, partisipasi, dan pengembangan kemandirian dalam pengelolaan lingkungan dan ekonomi lokal. Program KBR

Received: 18 Desember 2025; Revised: 31 Januari 2026; Accepted: 02 Februari 2026; Published: 18 Februari 2026

berkaitan erat dengan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang memerlukan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama agar tidak menjadi beban pemerintah, sehingga pemberdayaan diarahkan untuk menciptakan kemandirian kelompok tani dalam melanjutkan kegiatan berkelanjutan. Berdasarkan hasil wawancara, implikasi pemberdayaan terhadap peningkatan kapasitas kelompok tani mencakup empat aspek: (1) Aspek teknis melalui transfer pengetahuan tentang teknik perbenihan, pembibitan, pemilihan bibit unggul, dan penanganan kendala teknis dari pendampingan dinas terkait; (2) Aspek kelembagaan dengan penguatan organisasi kelompok tani yang lebih tertata, pembagian tugas jelas, kerja tim solid, dan pembentukan kelompok baru yang inklusif melibatkan laki-laki; (3) Aspek administrasi melalui kemampuan pengelolaan keuangan, pembuatan laporan, dan pencatatan hasil usaha untuk transparansi dan akuntabilitas; (4) Aspek kewirausahaan dengan membuka wawasan peluang ekonomi produktif seperti usaha pembibitan, peternakan ayam petelur, dan BUMDes yang menunjukkan transformasi dari penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi mandiri. Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat melalui program KBR memberikan implikasi nyata dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani, menjadikan mereka aktor utama dalam menjaga kesinambungan rehabilitasi lahan melalui keterlibatan aktif, dukungan kelembagaan, serta peningkatan kemampuan teknis dan kewirausahaan yang membentuk masyarakat tani lebih berdaya, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Kebun Bibit Rakyat (KBR) di Negeri Kaitetu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah berlangsung pada tingkat tinggi (80%) yang termanifestasi dalam lima bentuk partisipasi, yaitu partisipasi ide, tenaga, harta benda, keterampilan/keahlian, dan sosial (gotong royong), yang menunjukkan kesadaran dan komitmen masyarakat untuk mendukung keberhasilan serta keberlanjutan program melalui keterlibatan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penyediaan sumber daya, penerapan kemampuan teknis, dan kerjasama kolektif.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Maluku 2023. Provinsi Maluku Dalam Angka 2023 (A. J. Leatemia, R. G. Fanath, & C. N. Saya (Eds.); 01 Ed.). BPS Provinsi Maluku.
- Kastanya, I. A., Tjoa, M., S Hut, M. P., Ir Gun Mardiatmoko, M. P., Latumahina, F., MP, S. H., ... & Hut, S. 2019. *Kajian dampak perhutanan sosial wilayah Maluku-Papua*. Program Studi Manajemen Hutan PPs UNPATTI.

- Lloyd, N., Hyett, N., & Kenny, A. 2023. Barriers and enablers to evaluating outcomes from public involvement in health service design: an interpretive description. *Qualitative Health Research*, 33(11), 983-994.
- Lutfi, A., Mulyadi, A. T., & Supriono, B. 2014. Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Nusa Sylva*, 14(1), 32-42.
- Marzo, R. R., & rekan. 2023. Effect of community participation on sustainable development. *Frontiers in Environmental Science*.
- Mukhlisa, A. N., Ashari, A. S., & Ariadi, A. 2023. Partisipasi Masyarakat dalam Rehabilitasi Hutan dan Lahan di Desa Bonto Manurung, Kabupaten Maros. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 300-310.
- Permen LHK No.10. 2021. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Kebun Bibit Rakyat (Issue 547).
- PP Nomor 23 Tahun 2021. (N.D.). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Kehutanan. Jakarta
- PP No.44, 2004. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2004 Tentang Perencanaan Kehutanan. Jakarta
- Safitri, D., & Fajarwati, A. 2012. Kajian Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kebun Bibit Rakyat (Kbr) Di Desa Bulusur Kabupaten Wonogiri. *Bumi Indonesia*.
- Sattayapanich, T., Janmaimool, P., & Chontanawat, J. 2022. Factors affecting community participation in environmental corporate social responsibility projects: evidence from mangrove forest management project. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 209.
- Suharto, Edi. 2017. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D (S. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ke-3). Alfabeta
- Uphoff, N. T. 1977. *Rural development participation: concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Rural Development Committee.